

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING
DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :
Amajida Zahara Nisun
NPM. 1911010260**



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING
DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Ali Murtadho, M. SI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Perilaku bullying yang terjadi saat ini merupakan permasalahan yang sering terjadi didalam dunia pendidikan. Banyak terjadinya kasus tindakan kekerasan, bullying, dan kenakalan remaja didalam kalangan siswa. Faktor-faktor terjadinya perilaku bullying disekolah biasanya ditandai dengan aksi bullyig verbal seperti mengolok-mengolok nama orang tua bersama teman yang menyebabkan terjadinya keributan saling menghina dan mencaci satu sama lain. Maka dari itu pentingnya implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying untuk membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang ditemukan oleh peneliti bahwa adanya kasus bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, faktor penyebab terjadinya bullying di sekolah ini biasanya ditandai dengan aksi mengejek sesama teman dengan panggilan nama orang tua. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam perkembangan tingkah laku peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan yakni untuk memiliki akhlak dan berbudi pekertia yang mulia. Dampak dari perilaku bullying ini tidak dapat dipandang biasa, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam meneliti “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Jenis dan sifat penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini mengambil latar belakang MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Subjek penelitian ini menggunakan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan objek penelitian ialah perilaku bullying. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menghasilkan analisis bahwa 1) faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku bullying pada siswa, 2) Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku

bullying , dan 3) solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying, yakni 1) membimbing peserta didik dengan memberikan tauladan yang baik sehingga peserta didik dapat memiliki budi pekerti yang mulia, 2) mendidik peserta didik dengan melakukan kegiatan-kegiatan keislamaan seperti membaca Al- Qu'an sebelum memulai pelajaran, sholat sunnah dan sholat wajib berjamaah di sekolah, 3) memberii nasihat kepada peserta didik dan menanamkan iman dan taqwa pada peserta didik. Guru pendidikan agama Islam melakukan pemahaman sebagaimana dalam pembelajaran akidah akhlak mengenai sikap saling tolong menolong, bersyukur, dan sikap saling menghormati satu sama lain. Berdasarkan hasil penelitan didapatkan kesimpulan bahwa adanya implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Kata kunci:Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Bullying.

ABSTRACT

Bullying behavior that occurs today is a problem that often occurs in the world of education. There are many cases of acts of violence, bullying, and juvenile delinquency among students. The factors for bullying behavior at school are usually marked by verbal bullying actions such as making fun of parents' names with friends which causes a commotion, insulting and insulting each other. Therefore the importance of implementing Islamic religious education learning in preventing bullying behavior to form good morals for students. Based on the results of interviews and observations found by researchers that there were cases of bullying at MTs Negeri 2 Bandar Lampung, the factors causing the occurrence of bullying in this school usually marked by the action of mocking fellow friends by calling parents' names. Islamic Religious Education Teachers have a very big responsibility in developing the behavior of student to achieve the expected goals namely to have morals and virtuous character. The impact of this bullying behavior cannot be seen as normal, therefore researchers are interested in conducting research in examining "Implementation of Islamic Religious Education Learning in Preventing Bullying Behavior at MTs Negeri 2 Bandar Lampung".

The purpose of this study was to determine the Implementation of Islamic Religious Education Learning in preventing bullying behavior at MTs Negeri 2 Bandar Lampung. The type and nature of this research is descriptive qualitative. This type of research takes the background of MTs Negeri 2 Bandar Lampung. The subject of this study uses the Implementation of Islamic Religious Education Learning and the object of research is bullying behavior. This study uses data collection techniques by using interviews, documentation and observation. Based on the data that has been collected, it produces an analysis that 1) the factors that cause bullying behavior in students, 2) Implementation of Islamic Religious Education Learning Implementation in preventing bullying behavior, and 3) solutions made by Islamic religious education teachers in preventing bullying behavior in MTs Country 2Bandar Lampung.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amajida Zahara Nisun
NPM : 1911010260
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *foonote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Maret 2023

Penulis,



Amajida Zahara Nisun

NPM. 1911010260



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying di MTS Negeri 2 bandar lampung
Nama : Amajida Zahara Nisun
NPM : 1911010260
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031001

Pembimbing II

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, M. Pd.
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

Skripsi dengan judul: **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying di MTS Negeri 2 Bandar Lampung”** Disusun oleh: **Amajida Zahara Nisun NPM 1911010260**, Program studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal: **Selasa, 27 Juni 2023**, Pukul **13:00 -15:00 WIB**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd (.....)

Sekretaris : Erni Yusnita. M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. Heru Juabdin Sada. M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Ali Murtadho, M.S.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nisw Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كَتَبْنَا لَهُنَّ وَإِنَّمَا مَثَرُ
وَالَّذِينَ

Artinya: Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata (Q.S. Al-Ahzab [33]:58).



PERSEMBAHAN

Dengan semangat, usaha serta do'a akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda H. Nasrun, SH dan Ibundaku Hj. Rima Kesumayuni, S.Pd atas ketulusannya dalam mendidik akhlak, membesarkan jiwa dan membimbing penulis dengan penuh perhatian serta keikhlasan dalam do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Abangku tercinta Nazima Bianan Nisun yang telah memberikan doa dan dukungan serta selalu memotivasi adiknya untuk dapat menyelesaikan skripsi dan meraih gelar sarjana.
3. Seluruh sanak family yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.
4. Seluruh teman-teman tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung, tempat menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi perguruan tinggi yang baik kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Amajida Zahara Nisun adalah dilahirkan pada tanggal 4 Mei 2001 di kota Bandar Lampung. Putri kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak H. Nasrun, SH dan Ibu Hj. Rima Kesumayuni, S.Pd. Penulis ini memulai pendidikan dasar pada tahun 2007 di MIN 5 Sukarame Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama pada tahun 2013 di MTS Negeri 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas pada tahun 2016 dengan mengambil jurusan IPS di MAN 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2019.

Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2019 melalui jalur UM-PTKIN, dan diterima sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tabiyah dan Keguruan. Penulis juga telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) saat semester 6 di Kelurahan Sukarame, Kota Bandar Lampung. Selain itu, penulis juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) semester 7 di MIN 2 Bandar Lampung. Dan saat ini penulis aktif menjadi mahasiswa di UIN raden Intan Lampung.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung. Alhamdulillah penulis dapat menyusun skripsi sebagai syarat menempuh program sarjana adalah “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang. Skripsi ini disusun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada kepada semua pihak yang telah membimbing, mendidik dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat Bapak/Ibu :

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag selaku wakil dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung
4. Dr. Guntur Cahya Kesuma, M.A selaku wakil dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung
5. Dr. H. Subandi, M.M selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
6. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
7. Dr. Heru Juabdin Sada M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

8. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag. selaku pembimbing I dan Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
9. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang selama ini telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Nasron, S.Ag. MM selaku Kepala Sekolah beserta jajarannya di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian hingga terselesaikanlah penelitian ini.
11. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan referensi yang dibutuhkan.
12. Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.
13. Teman-teman ku yang juga telah memberikan support dan motivasi yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi.
14. Teman-teman KKN Sukarame Bandar Lampung dan PPL MIN 2 Bandar Lampung yang selalu memberikan dukungannya.
15. Semua pihak yang tidak tercantum satu-persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini. Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT, amiiin. Penulis menyadari dengan sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan ilmu xii dan teori yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga ini dapat bermanfaat dan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 20 Maret 2023
Penulis,

Amajida Zahara Nisun
NPM. 1911010260

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN.....	vii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ix
PENGESAHAN	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Penelitian Yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II PEMBAHASAN	33
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	33
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	33
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	35
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	38
4. Pokok-Pokok Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	40
5. Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	43
B. Perilaku Bullying	44
1. Pengertian Bullying.....	44

2. Bullying Dalam Perspektif Agama Islam	45
3. Bentuk-Bentuk Bullying	48
4. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying	50
5. Karakteristik Perilaku Bullying	53
6. Solusi Dalam Mencegah Perilaku Bullying.....	54
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	59
A. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Bandar Lampung	59
1. Latar Belakang Sekolah	59
2. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Bandar Lampung	60
3. Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah	61
4. Struktur Organisasi Sekolah.....	62
5. Keadaan Pendidik Dan Peserta Didik.....	64
6. Sarana Dan Prasarana Sekolah	73
B. Penyajian Fakta dan Data Lapangan.....	74
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	85
A. Analisis Data Penelitian	85
1. Analisis Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying ..	85
B. Temuan Penelitian.....	121
1. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying	121
2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Bullying Pada Siswa	125
3. Solusi Yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying	129
BAB V PENUTUP.....	133
A. Kesimpulan.....	133
B. Rekomendasi	134
DAFTAR RUJUKAN.....	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Bentuk – Bentuk Perilaku Bullying	9
Tabel 1 .2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3. 1 Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung ..	63
Tabel 3 .2 Data Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	64
Tabel 3. 3 Data Siswa Tahun Ajaran 2022/2023	71
Tabel 3. 4 Data Keadaan Ruangan MTs Negeri 2 Bandar Lampung	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bentuk – Bentuk Perilaku Bullying	9
Gambar 4. 1 Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying	91
Gambar 4. 2 Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying	98
Gambar 4. 3 Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa	107
Gambar 4. 4 Solusi Yang Dilakukan Oleh Guru PAI Dalam Mencegah Perilaku Bullying	116
Gambar 4. 5 Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying	124
Gambar 4. 6 Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	128
Gambar 4. 7 Solusi Yang Dilakukan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	131



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan dalam proposal ini, terlebih dahulu penulis menguraikan arti istilah yang terdapat pada judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”.

Ada beberapa istilah yang terdapat dari judul tersebut, maka ada baiknya penulis menjelaskan agar tidak terjadi salah pengertian mengenai judul pada skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna.¹
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.²
3. Mencegah dalam KBBI adalah menahan agar sesuatu tidak terjadi, menegakkan, tidak menurutkan.³

¹ Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, (Jakarta:Balai Pustaka,2015),h. 45

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:Grasindo, 2002),h. 170

³ Mencegah, <https://kbbi.web.id/cegah>.

4. Perilaku Bullying adalah perilaku agresif, bisa berbentuk fisik dan psikis. Bentuk fisik meliputi mncederai, melukai atau membunuh orang lain secara langsung, perilaku agresif bisa berbentuk mendorong, menendang, memukul, dan merusak barang orang lain. Sedangkan bentuk psikis meliputi menghina, mengancam, mencela, mempermalukan, mengasingkan, menggossip, dan menfitnah. Perilaku agresif tersebut bisa dilakukan secara individu atau kelompok untuk melawan orang lain atau kelompok lain.⁴ Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang/sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/I lain yang lebih lemah dengantujuan menyakiti orang tersebut. Perilaku Bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok. Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Dan mengacu pada pandangan olweus yang mendefinisikan bullying sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap perilaku dan korban dimana pelaku memiliki kekuatan yang lebih daripada korban.⁵
5. MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat sekolah menengah yang berciri khas Islam yang bernama Madrasah Tsanawiyah yang dikelola pemerintah. MTs Negeri 2 Bandar Lampung berada di

⁴ Lutfi Arya, *Melawan Bullying*, (Mojokerto: Sepilar Publishing House, 2018), h. 26.

⁵ Kusumasari Kartika Hima dkk, *Bullying di Sekolah: pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangi*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.17, No. 1 (2019): <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.139880>.

Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yang beralamatkan di Jalan Pulau Pisang No. 20 Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung. MTs Negeri 2 Bandar Lampung dipimpin oleh kepala madrasah Nasron, S.Ag, M.M. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung bergerak dalam pengelolaan pendidikan dan dakwah yang memiliki Visi menuju lembaga pendidikan yang berkualitas dan Islami dan Misi berkompentensi untuk meraih prestasi.⁶

Dari penjelasan yang terdapat pada judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung” yang dimasud dari judul proposal ini adalah penulis ingin menjelaskan suatu implementasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik dalam mencegah perilaku bullying yang dilakukan secara individu atau kelompok berdasarkan agama Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan, diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan. Dengan Adanya pendidikan agama Islam dapat menyadarkan peserta didik untuk lebih hati-hati dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika islam dan berpegang teguh pada tali agama. Dengan Adanya pendidikan agama Islam dapat menyadarkan peserta didik untuk lebih hati-hati dalam

⁶ Dokumen Pendidikan MTs Negeri 2 Bandar Lampung

bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika Islam dan berpegang teguh pada tali agama.⁷

Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan Agama Islam merupakan “kepribadian muslim”, yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam.⁸ Dengan demikian apabila peserta didik sudah tertanam didalam jiwanya nilai-nilai agama Islam dengan baik maka secara tidak langsung akhlak yang baikpun akan tercermin didalam kepribadian nya.

Salah satu tujuan dari pendidikan agama adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik. Pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan inti (core) dalam pendidikan sekolah, terutama dalam hal mengantisipasi segala sesuatu yang tidak diinginkan, seperti krisis moral atau akhlak.⁹

Pendidikan agama mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak seseorang siswa, apalagi di zaman modern ini hendaknya seorang anak harus di bekali dengan agama yang matang. Agar terhindar dari nakalnya kaum remaja. Banyak perilaku yang menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam masih belum berhasil dalam mendidik peserta didik dalam upaya membangun etika dan moral bangsa. Hal ini dikarenakan dalam proses pertumbuhan kesadaran nilai-nilai pendidikan agama saat ini hanya memperhatikan aspek kognitif saja dan menghiraukan aspek psikomotorik dan afektif. Hal ini mengakibatkan adanya kesenjangan

⁷ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006), Cet. 1, h. 29- 30.

⁸Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Cet. I, h. 9

⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 102.

pengetahuan dan pengalaman pada tiap individu siswa.¹⁰ Di dalam dunia pendidikan masih banyak fenomena kekerasan di sekolah baik yang dilakukan oleh guru ataupun siswa. Kita sering melihat aksi anak-anak mengejek, mengolok-olok, atau mendorong teman. Perilaku tersebut sampai saat ini dianggap hal yang biasa, hanya sebatas bentuk relasi sosial antar anak saja, padahal hal tersebut sudah termasuk perilaku bullying. Namun kita tidak menyadari konsekuensi yang terjadi terhadap anak yang mengalami bullying. Perilaku bullying sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak di zaman yang penuh persaingan ini. Kiranya perlu dipikirkan mengenai resiko yang dihadapi anak dan selanjutnya dapat dicarikan jalan keluar untuk memutus rantai kekerasan yang saling berkelindan tanpa habis-habisnya. Tentunya berbagai pihak bertanggungjawab atas kelangsungan hidup anak-anak, karena anak juga memiliki hak yang harus dipenuhi oleh negara, orang tua, guru, dan masyarakat. Diperlukan komitmen bersama dan langkah nyata untuk mencegah perilaku bullying.

Dengan demikian sekolah (lembaga pendidikan) berfungsi untuk pembinaan, pengarahan, dan pengembangan pola pikir peserta didik, sehingga di dalam lembaga pendidikan seorang pendidik harus bertanggung jawab penuh untuk memenuhi seluruh kebutuhan para peserta didik, baik kebutuhan spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik. pendidikan agama islam di sekolah sebagai pembentuk nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat kembali di pertanyakan. Terlebih madrasah, di mana madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis islam seharusnya mempunyai nilai lebih di bandingkan dengan sekolah sekolah umum. Sehingga masyarakat berasumsi

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h. 23.

jika pendidikan agama islam dapat di lakukan dengan baik maka kehidupan masyarakat pun menjadi baik.

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang sama besar dengan guru lainnya dalam mencegah tindakan bullying. Disinilah guru pendidikan agama Islam yang merupakan bagian dari pendidikan dengan berpegang teguh pada norma dan nilai-nilai ajaran Islam harus mampu mengatasi masalah kenakalan atau tindakan bullying siswa. Hal ini dikarenakan setiap orang tua menyekolahkan anaknya mempunyai keinginan agar anaknya memiliki kepribadian yang baik dan juga berprestasi. Salah satu mata pelajaran yang penting dalam membentuk moral dan karakter siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), karena pendidikan agama Islam mengajarkan aqidah dan akhlak yang berdasarkan ajaran agama. Nilai-nilai keagamaan merupakan hal yang mendasar untuk ditanamkan pada anak dan menjadi inti dari pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar itu ialah nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak. Pemahaman tentang nilai-nilai agama dan cara mengaplikasi pemahaman tersebut sangat penting karena pengetahuan yang dimiliki akan sia-sia bila tidak diterapkan.

Pendidikan di sekolah maupun di keluarga sangatlah menentukan karakter dan sikap dari seorang anak. Di sekolah guru akan mengajarkan ilmu yang dominan pada teoritis. Sedangkan dirumah orangtua akan mengajarkan segala hal yang dominan pada hal praktis. Maka dari itu, keseimbangan dari keduanya akan menghasilkan sosok yang sehat secara fisik dan mental menuju manusia yang berakhlakul karimah. Maka dari itu pendidikan tidak kalah penting dalam menentukan karakter anak. Dalam islam sudah diajarkan bagaimana mendidik anak dengan benar sehingga dapat mencegahnya menjadi pelaku ataupun korban bullying. Rasulullah Saw. pun telah memberikan contoh mendidik anak.

Ketika seseorang melakukan tindakan bullying, maka bukan hanya pelaku, korban pun akan dijauhi oleh orang-orang sekitarnya sebagaimana dalam ayat berikut ini : ◦

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Al-Imran [3]: 159)

Dari ayat diatas ada dua poin penting yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu yang pertama sifat kasih sayang dan yang kedua pentingnya bermusyawarah, apabila poin tersebut bisa diterapkan dengan baik maka perilaku bullying bisa teratasi. Perilaku bullying sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak di zaman yang penuh persaingan ini. Kiranya perlu dipikirkan mengenai resiko yang dihadapi anak dan selanjutnya dapat dicarikan jalan keluar untuk memutus rantai kekerasan yang saling berkelindan tanpa habis-habisnya. Tentunya berbagai pihak bertanggungjawab atas kelangsungan hidup anak-anak, karena anak juga memiliki hak yang harus dipenuhi oleh negara, orang tua, guru, dan masyarakat. Diperlukan komitmen bersama dan langkah nyata untuk mencegah perilaku bullying.

Pada penelitian ini, peneliti akan dilakukan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang merupakan sekolah yang

bebasis Madrasah yang ada di Kelurahan Kopri Jaya Kecamatan Sukarame. Penulis menemukan beberapa kasus peristiwa bullying ini yang kerap terjadi di kalangan Sekolah Menengah Pertama, salah satunya seperti yang terjadi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Pada tanggal 28 November 2022 penulis melakukan wawancara dengan Ibu Lailatul Huriyah, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling ini untuk mengetahui kasus-kasus yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di lingkungan sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang siswanya secara keseluruhan berjumlah 1.131 orang yang terdiri dari 493 laki-laki dan 638 perempuan.

Berdasarkan penelitian di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, diperoleh data bahwa siswa yang memiliki masalah tentang perilaku bullying dapat diketahui dari beberapa indikator bentuk-bentuk bullying berikut ini:

- a) Terjadinya bullying fisik seperti mendorong, menendang dan memukul
- b) Terjadinya bullying verbal seperti menghina dan mencaci
- c) Terjadinya bullying psikis seperti mengucilkan dan mengintimidasi

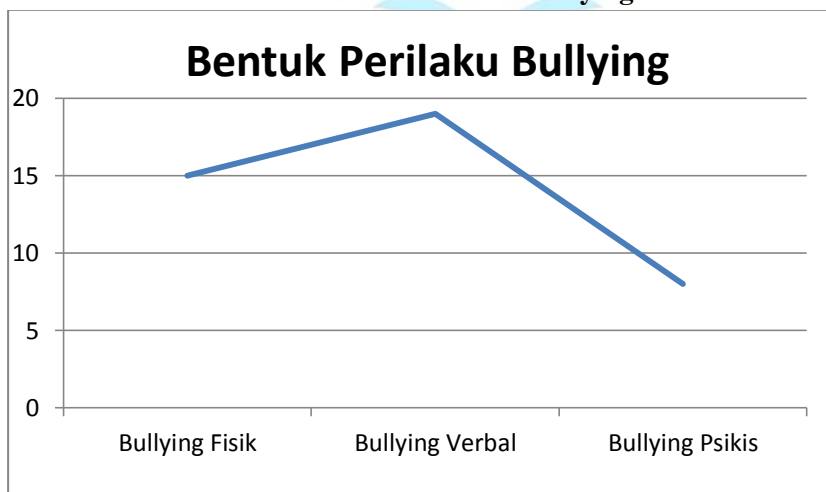
Adapun gambaran data awal perilaku bullying pada peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel 1.1
Bentuk- Bentuk Perilaku Bullying

No.	Indikator Bullying	Bentuk Perilaku Bullying	Jumlah Peserta Didik
1.	Bullying Fisik	Mendorong dan memukul	11
2.	Bullying Verbal	Menghina dan mencaci	14
3.	Bullying Psikis	Mengucilkan dan mengintimidasi	4

Sumber: Data dokumentasi tahun ajaran semester ganjil 2022 peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Gambar 1.1
Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying



Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan jumlah 1.131 orang yang terdiri dari 493 laki-laki dan 638 perempuan yang memiliki permasalahan bullying berjumlah 40 peserta didik sedangkan yang tidak memiliki permasalahan bullying berjumlah 1.091. Data tersebut juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Bandar Lampung terkait perilaku bullying sudah hampir optimal.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa bullying verbal merupakan perilaku bullying yang sering terjadi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran peserta didik terhadap sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama.¹¹

Pada tanggal 28 November 2022 penulis melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Rumiwati selaku guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying. Ibu Dra. Rumiwati memaparkan bahwa dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini sudah cukup efektif karena adanya mata pelajaran yang berbasis keIslaman banyak seperti Aqidah Akhlak, Al-Quran Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Tahfidz dan kami memberi nilai-nilai keIslaman setiap harinya seperti membaca doa sebelum memulai pembelajaran, membiasakan siswa untuk melakukan sholat sunah dan wajib di sekolah secara berjamaah, dan selalu mengajarkan aqidah dan akhlak yang baik kepada siswa dengan teman sebaya, guru, dan orang yang lebih tua.¹²

¹¹ Lailatul Huriyah, S.Pd, *Guru Bimbingan Konseling MTs Negeri 2 Bandar Lampung*, Wawancara 28 November 2022

¹² Dra.Rumiwati, *Guru Pendidikan Agama Islam MTs Negeri 2 Bandar Lampung*, Wawancara 28 November 2022

Dari penjelasan tentang bullying inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam serta hubungannya dengan pencegahan perilaku bullying. Sehingga penulis memberi judul penelitian skripsi ini “**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying**”.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah: Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

2. Sub-Fokus Penelitian

Adapun sub-Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya tindakan bullying pada siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
3. Solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah perilaku bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

2. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya tindakan bullying pada siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
3. Apa solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah perilaku bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor penyebab terjadinya tindakan bullying pada siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui dan memahami solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah perilaku bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, Terutama yang berada dalam dunia pendidikan, antara lain:

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying. Dan dapat dijadikan salah satu masukan bagi kepala sekolah maupun guru dalam mengatasi perilaku bullying.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti
 - 1) Untuk menambah wawasan khazanah keilmuan mengenai implementasi

pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying.

- 2) Dapat melatih kemampuan meneliti, menganalisis terkait mencegah perilaku bullying dengan bersumber pada ajaran-ajaran agama Islam.
- b. Bagi Pembaca
- 1) Dapat menumbuhkan kesadaran pada pembaca akan mengetahui betapa pentingnya pencegahan perilaku bullying. Serta dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengatasi bullying dalam sekolah.
 - 2) Dapat menambah referensi untuk penilitain-penelitian dimasa yang akan datang.

G. Penelitian Yang Relevan

Tinjauan Pustaka penting dilakukan untuk mengetahui letak perbedaan penelitian dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kajian pustaka menunjukkan kejujuran penulis dalam menulis karya ilmiah (skripsi), sehingga karya yang disusun bukan karya duplikasi atau tiruan. Demi tercapainya hasil dari penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam peneliti ini nantinya akan menghindari terjadinya tumpang tindih dari pembahasan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengkaji penelitian-penelitian yang berisi tentang teori yang relevan serta tetap saling berkaitan dengan masalah penelitian dan juga hasil penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu, ditinjau dari judul penelitian, maka di bawah ini beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Tesis yang ditulis oleh Ilmika Sari dengan berjudul "*Internalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying*". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying dan untuk mengetahui upaya serta solusi yang dapat dilakukan dalam pencegahan perilaku bullying. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menggunakan strategi keteladanan, strategi pembiasaan, strategi pemberian nasihat dan strategi kedisiplinan dan memberikan upaya serta solusi memberikan hukuman-hukuman apabila melakukan perilaku bullying. Seperti hukuman menghafal Surat-surat pilihan, hukuman menulis surat Yasin dan hukuman pelayanan sekolah. Dalam penelitian ini terdapat persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku bullying, namun peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya pada strategi internalisasi pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying. Sedangkan peneliti sekarang memfokuskan penelitian pada Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan pencegahannya terhadap perilaku bullying.¹³
2. Tesis yang ditulis oleh Muchammad Ubaidilah Syafiq dengan berjudul "*Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying*". Dalam penelitian ini berfokus tentang bagaimana pengimplementasian konsep pendidikan agama Islam dapat mengatasi bullying. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan

¹³ Ilmika Sari, *Internalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying*, Tesis (Bengkulu: IAIN, 2019)

pengembangan anak, terutama berkenaan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan semenjak dini agar terhindar dari perbuatan bullying. Dan menekankan pada penguatan pengajaran agama Islam yang lebih di fokuskan dalam pendidikan akhlak. Sehingga pendidikan agama Islam mempunyai suatu konsep tentang seorang anak agar terhindar dari perilaku bullying.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku bullying, namun peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya pada Konsep pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku bullying. Sedangkan peneliti sekarang memfokuskan penelitian pada Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan pencegahannya terhadap perilaku bullying.¹⁴

3. Skripsi yang ditulis oleh Hani Fitria dengan Judul “*Peran Guru PAI dalam mengatasi bullying di SMP Negeri 1 Jeumpa kabupaten Bireun*”. Hasil dalam penelitian ini adalah peran guru pai dalam mencegah perilaku bullying sehingga perilaku bullying di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireun dapat berkurang. Adanya langkah atau strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi tindakan bullying dikalangan peserta didik yang dilakukan seperti mencari faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan bullying dikalangan peserta didik dengan melakukan pendekatan secara individu dengan peserta didik.¹⁵
4. Skripsi yang ditulis oleh Tegar Wahyu Saputra dengan Judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama*

¹⁴ Muchammad Ubaidilah Syafiq, *Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying*, Tesis (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020)

¹⁵ Hani Fitia, *Peran Guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireun*, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2021)

Islam Dalam Mencegah Tindakan Bullying Pada Siswa". Hasil dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa, perilaku bullying terjadi dari beberapa faktor yang melatarbelakangi yaitu latar belakang keluarga siswa yang kurang harmonis, ekonomi keluarga rendah, merasa senioritas dan terpengaruh oleh sekelompok negatif baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sebab keluarga dan lingkungan sekitar mempunyai magnet yang sangat besar dalam membentuk karakter seseorang. Dalam penelitian ini terdapat persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku bullying, namun peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku tindakan bullying.. Sedangkan peneliti sekarang memfokuskan penelitian pada Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan pencegahannya terhadap perilaku bullying.¹⁶

5. Skripsi yang ditulis Amir Khalis dengan judul *"Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengantisipasi Bullying Verbal Di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar"*. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh. Skripsi tersebut membahas tentang peran guru Bimbingan Konseling dalam mengantisipasi bullying verbal, usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam mengantisipasi bullying verbal dan hambatan guru bimbingan konseling dalam mengantisipasi bullying verbal, sedangkan pada penelitian ini yang ingin dilihat adalah peran guru PAI dalam mencegah terjadinya

¹⁶ Tegar Wahyu saputra, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Tindakan Bullying Pada Siswa*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)

tindakan bullying serta untuk mengetahui solusi yang akan diambil oleh pihak sekolah untuk mengatasi tindakan bullying yang terjadi.¹⁷

6. Jurnal yang ditulis oleh Viola Amanda dkk, dengan judul "*Bentuk dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik*". Kesimpulan dari jurnal penelitian ini adalah mengungkap permasalahan terkait bentuk dan dampak bullying terhadap peserta didik sehingga terdapat sembilan tema yang dibahas dalam penelitian ini, tiga terkait bentuk perilaku dan enam terkait dampak yang ditimbulkan. Dalam jurnal penelitian ini terdapat persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku bullying, namun peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya pada bullying pada anak pra sekolah dan tindakan preventif guru. Sedangkan peneliti sekarang memfokuskan penelitian pada implemtasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan pencegahannya terhadap perilaku bullying.¹⁸
7. Jurnal yang ditulis oleh Siti Maisah dengan berjudul "*Bullying dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Kesimpulan dari penelitian ini adalah sekolah merupakan salah satu tempat terjadinya perilaku bullying. maka dari itu salah satu menjadi tugas sekolah ialah mencegah terjadinya bullying dan memberikan sanksi kepada yang melakukan tindak bullying.¹⁹

¹⁷ Amir Khalis, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengantisipasi Bullying Verbal Di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar*, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalm, 2017)

¹⁹ Viola Amanda, *Bentuk dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik*, Jurnal (Padang: UIN Imam Bonjol, 2020)

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu, diantaranya:

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ilmika Sari	Internalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying	Persamaan yaitu sama-sama meneliti pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying.	Penelitian Ilmika Sari ini mefokuskan kepada strategi-strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying sedangkan penelitian sekarang lebih mefokuskan dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying.
2.	Muchammad Ubaidilah Syafiq	Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying	Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah memiliki tujuan yang sama-sama ingin	Perbedaan dari penelitian Muchammad Ubaidilah Syafiq bahwa tokoh-tokoh ulama dan kitab-kitab mempunyai konsep tentang teori-teori klasik bullying dan pengimplementasiannya di salah satu

			memberitahu kepada pembaca bahwa betapa pentingnya nya mecegah perilaku bullying yang sering terjadi dalam pendidikan .	pondok pesantren.Sedangkan penelitian sekarang pengimplementasian melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.
3.	Tegar Wahyu Saputra	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Tindakan Bullying Pada Siswa	Penelitian Tegar Wahyu Saputra dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu sama-sama melibatkan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying.	Penelitian Tegar Wahyu Saputra lebih mefokuskan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan terhadap penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan guru PAI dalam mencegah perilaku bullying.
4.	Viola	Bentuk dan	Persamaan	Penelitian Viola

	Amanda	Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik	nya membahas tentang bentuk-bentuk bullying yang sering terjadi pada peserta didik di sekolah.	Amanda ini mefokuskan pada permasalahan terkait bentuk dan dampak bullying terhadap peserta didik sedangkan penelitian yang sekarang fokus pada implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying.
5.	Siti Maisah	Bullying dalam Perspektif Pendidikan Islam	Persamaan nya yaitu sama-sama membahas tentang perilaku bullying.	Penelitian Siti Masiah lebih mefokuskan perilaku bullying menurut perspektif pendidikan Islam sedangkan penelitian sekarang pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
6.	Hani Fitria	Peran Guru PAI dalam mengatasi bullying di SMP Negeri 1 Jeumpa kabupaten Bireun	Persamaan nya yaitu sama-sama memfokuskan dalam perilaku bullying yang terjadi di Sekolah Menengah.	Perbedaannya penelitian terdahulu lebih kearah peran gurunya mengatasi bullying sedangkan penelitian sekarang lebih ke pelaksanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI nya sehingga dapat mencegah

				perilaku bullying.
7.	Amir Khalis	Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengantisipasi Bullying Verbal Di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar	Persamaan nya yaitu memfokuskan cara mengurangi i perilaku bullying yang terjadi di pendidikan	Perbedaann penelitian terdahulu memfokuskan cara mengantisipasi bullying verbal saja sedangkan penelitian sekarang mencegah segala bentuk buulying yang terjadinya di sekolah.

Dari pemetaan diatas perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lebih memfokuskan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying sedangkan penelitian sebelumnya memfokuskan penelitiannya pada perilaku bullying menurut persepektif pendidikan.

H. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami serta memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan dan untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu menggunakan metode yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang telah di kumpulkan.

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah dapat mencapai hasil yang optimal.²⁰ Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan teknik serta peralatan tertentu. Yang melihat sesuai dengan banyaknya masalah yang dihadapi serta tujuan dan situasi, oleh sebab itu jumlah dan jenis dalam sebuah metode penelitian sangatlah beragam.

²⁰ Anton Beker, *Metode-Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986) h.55

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.²¹

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.²² Jenis penelitian lapangan (field research), yaitu jenis penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan masyarakat tertentu, baik di lembaga kemasyarakatan maupun sekolah dan pemerintah.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian secara faktual dan aktual dari permasalahan yang ada di lapangan guna mendapatkan informasi yang sistematis mengenai “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya maka sifat penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis statistik atau alat-alat kuantitatif lainnya. Sedangkan deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti kasus kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran atau suatu peristiwa di masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.3

²² *Ibid*, h.22

atau gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai faktafakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.²³

Jadi dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan sesuai dengan apa adanya, guna memberikan penjelasan terhadap pokok-pokok yang di teliti yaitu dapat mengetahui pengimplementasian pembelajaran pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, metode pengambilan sampel yang selalu digunakan merupakan purposive sampling serta snowball sampeing. Purposive sampling ialah metode pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, semacam orang yang dianggap sangat mengetahui apa yang diharapkan peneliti, ataupun bisa jadi dia penguasa, sehingga peneliti bisa lebih mudah menggali objek penelitian ataupun situasi sosial. Sebaliknya, Snowball sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal mulanya jumlahnya sedikit lambat laun menjadi besar.²⁴

Berdasarkan penertian diatas, bahwa penentuan sumber data dalam penelitian dilakukan saat penelitian ialah, sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang membagikan data langsung ke pengumpul data.²⁵ Dalam penelitian ini sumber data primer mencakup :

²³ Wiraja Sujaweni, Metode Penelitian, (Yogyakarta : Pustaka Baruess, 2014),h. 42

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.300

²⁵ Ibid, h. 308

1. Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung bapak Nasron, S.Ag, MM
2. Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Bandar Lampung bapak Taufik Hidayat, S.Pd. M.Kes
3. Guru Pendidikan Agama Islam MTs Negeri 2 Bandar Lampung, diantaranya:
 - a. Dra.Rumiyati
 - b. Tri Noviana, S.Pd.I, M.Pd.I
 - c. Angga Handika, S.Pd
 - d. Rizky Firmansyah, S.Pd
4. Guru Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 2 Bandar Lampung ibu Lailatul Huriyah, S.Pd
5. Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung membagikan data ke pengumpul data, misalnya ,melalui orang lain ataupun melalui dokumen.²⁶ Dalam hal ini peneliti mengambil data sekunder sebagai berikut:

1. Data Guru MTsN 2 Bandar Lampung
2. Peserta Didik MTsN 2 Bandar Lampung
3. Buku Cetak Pendidikan Agama Islam kelas VII sampai IX

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data secara umum, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

²⁶ Ibid, h. 309

a. Teknik Pengamatan (Observasi)

Observasi atau pengamatan merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan. Ilmuan hanya bisa melakukan penelitian berdasarkan data, yakni kebenaran tentang dunia yang diperoleh dari pengamatan. Melalui pengamatan peneliti memahami perilaku dan maknanya.²⁷

Dalam pengamatan ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, yakni dalam penelitian ini peneliti tidak ikut berperan serta terhadap aktivitas subjek yang sedang diamati, namun hanya sebagai pengamat independen.

Observasi ini dilakukan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung terhadap guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui tentang fenomena bullying yang terjadi dan mencegah serta cara meminimalisir terjadinya dengan menggunakan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Situasi dan kondisi lingkungan sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung
2. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan MTs Negeri 2 Bandar Lampung
3. Data siswa yang bermasalah kasus perilaku bullying beserta faktor-faktor penyebab siswa melakukan

²⁷ *Ibid*, h. 310

tindakan bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

4. Bentuk-bentuk yang perilaku bullying yang sering terjadi di MTs negeri 2 bandar Lampung

b. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview merupakan interaksi dua orang yang saling bertukar informasi dan gagasan melalui kegiatan tanya jawab sehingga dapat dibangun makna dalam topik pembahasan tertentu. Dengan wawancara peneliti mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang partisipan saat memaparkan situasi serta fenomena yang terjadi yang dalam hal ini tidak dapat ditemukan hanya dengan observasi.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur yakni memuat garis besar pokok-pokok yang akan dinyatakan, pewawancara dituntut aktif dan kreatif.²⁹ Jadi pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Metode ini digunakan untuk wawancara dengan Ibu Lailatul Huriyah, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling ini untuk mengetahui kasus-kasus yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di lingkungan

²⁸ *Ibid*, h. 311

²⁹ *Ibid*, h. 313

sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Ibu Lailatul Huriyah, S.Pd memaparkan bahawa bullying verbal adalah perilaku bullying yang sering terjadi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, hal ini menunjukkan bahawa kurangnya kesadaran peserta didik. Sehingga kita layanan bimbingan konseling punya catatan khusus setiap harinya, dan akan memanggil orang tua anak yang bermasalah.

Wawancara dengan Ibu Dra.Rumiyati selaku guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying. Ibu Dra. Rumiyati memaparkan bahawa dengan pembelajaran pendidikan agama Islam ini kita memberi nilai-nilai keIslaman setiap harinya seperti membaca doa sebelum memulai pembelajaran, membiasakan siswa untuk melakukan sholat sunah dan wajib di sekolah secara berjamaah, dan selalu mengajarkan aqidah dan akhlak yang baik kepada siswa dengan teman sebaya, guru, dan orang yang lebih tua. Dari hasil wawancara ini digunakan untuk memperkuat data agar informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan. Dokumen dapat berupa

tulisan, foto , dan sumber data lainnya³⁰. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu untuk memperkuat data melengkapi data yang telah diperoleh dari melalui observasi dan wawancara.

Metode dokumentasi ini untuk memperoleh data tentang:

1. Sejarah berdirinya sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung
2. Profil sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung
3. Visi dan Misi sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung
4. Data sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Bandar Lampung
5. Data pendidik, peserta didik, dan staf sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memila mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Kegiatan dalam analisis data

³⁰ *Ibid*, h. 3.15

kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlanjut sampai selesai hingga menjenuhkan data. Kegiatan-kegiatan dalam menganalisis data meliputi:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang utama, fokus pada hal-hal yang berarti, menemukan tema dan pola, serta menghasilkan gambar yang lebih jelas serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan pencarian data lebih lanjut bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan data tersebut. dalam penelitian kualitatif, data dapat di representasikan dalam bentuk penjelasan singkat, diagram, hubungan antar kategori, serta diagram alir. Dengan menyajikan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi serta menyusun pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah di padahmi.

c. Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan serta memverifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, jika tidak ditemui bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut pada pengumpulan data tahap selanjutnya, kesimpulan tersebut akan berubah. Namun, jika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data serta kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid serta tidak berubah, maka

kesimpulan yang di sajikan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran yang termuat serta tercakup dalam penelitian skripsi, di mana saling terkait antara satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan. Sistematika penulisan skripsi yang disusun terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Dalam penelitian ini, penulis menyusun kedalam lima bab yang rinciannya sebagai berikut:

Bab I. Berisi gambaran umum dalam penulisan skripsi, yang mencakup: penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Pada bab I ini, penulis mendeskripsikan masalah yang melatarbelakangi perlunya penelitian ini untuk dilakukan berkaitan dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying.

Bab II. Pada bab ini, penulis memaparkan landasan teori tentang pembelajaran pendidikan agama Islam, pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, pokok-pokok pembelajaran pendidikan agama Islam, pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam, pengertian bullying, bullying pada perspektif agama Islam, bentuk-bentuk bullying, faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku bullying, karakteristik perilaku bullying, dan solusi dalam mencegah perilaku bullying.

Bab III. Pada bab ini, penulis mendeskripsikan objek penelitian yang berisi penjabaran tentang gambaran

³¹ *Ibid*, h. 335-345

umum objek penelitian yang berisi sejarah dan profil sekolah, visi dan misi sekolah, data pendidik dan peserta didik, dan juga tentang fakta penyajian dan data lapangan..

Bab IV. Pada bab ini, penulis memaparkan hasil analisis data yang mencakup analisis data dan temuan penelitian.

Bab V. Bab ini merupakan bab penutup dalam skripsi ini yang berisikan simpulan atas pembahasan atau analisis hasil penelitian yang telah dilakukan. Dan pada bab ini juga, penulis menampilkan rekomendasi guna untuk dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.





BAB II

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta ketrampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaikbaiknya.³² Pendidikan merupakan usaha menanamkan sesuatu kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja, berupa bimbingan, pimpinan, bantuan, pengajaran, dan latihan yang ditujukan kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya menuju tujuan yang diharapkan. Dan juga pendidikan menunjukkan suatu proses bimbingan, tutunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Dalam Islam agama disebut “Ad-din”, berarti kepatuhan, ketaatan. Dalam bahasa Inggris disebut religi berarti kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan. Sedangkan “Dienullah” berarti agama Allah. Islam berasal dari kata “salima” berarti selamat. “Aslama” berarti taat, “assalam” berarti bersih, aman, tunduk, taat, patuh. “Silmun”, “salmun” berarti kedamaian, kepatuhan, penyerahan (diri). Islam berarti selamat dari kecacatan lahir dan batin, atau agama yang berdasarkan ketundukan dan kepatuhan. Secara etimologis agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak

³² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997),Cet. III, h.10

sendiri, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³³

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas).³⁴

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu:

1. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan

³³ Aminuddin Dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 35

³⁴ Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) h. 58

2. Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam
3. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalahan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalahan sosial.³⁵

Hal itulah yang perlu diperhatikan dalam pendidikan agama Islam guna memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik yang akan diajarkan.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam dibagi menjadi dua yaitu dasar ideal dan dasar operasional. Para pemikir Muslim membagi sumber atau dasar nilai ideal yang dijadikan acuan dalam pendidikan agama Islam antara lain:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Al-Qur'an diwahyukan Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat jibril. Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad, sebagai pedoman hidup umat manusia sekaligus penyempurna ajaran agama sebelumnya. ajaran agama sebelumnya Islam itu adalah ajaran agama Nabi Daud dengan Kitab Zabur-nya, Musa dengan kitab Taurat-nya dan Isa dengan kitab Injil-nya.

³⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.75-76

Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an ada ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

QS. Ali Imron : 104

وَلَا تَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma“ruf dan mencegah dari yang munkar, Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

b. Sunnah (Hadis)

As-Sunnah menurut bahasa berarti tradisi yang bisa dilakukan, atau jalan yang dilalui baik yang terpuji maupun tercela. As-Sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berupa perkataan, perbuatan, taqir-nya dan sebagainya. As-Sunnah merupakan petunjuk yang telah ditempuh Rasulullah SAW dan para sahabat yang berhubungan dengan ilmu, akidah, sifat, pengakuan, perkataan, perbuatan maupun ketetapan kedua dalam Islam juga sebagai penjelasan yang lebih detail dan terperinci.

c. Teladan Sahabat Nabi

Upaya sahabat Nabi dalam bidang pendidikan Islam sangat menentukan perkembangan dewasa ini, upaya yang dilakukan oleh Abu Bakar adalah membukukan Al-Qur'an yang digunakan

sebagai sumber pendidikan Islam, kemudian diteruskan oleh Umar bin Khattab yang banyak melakukan reaktualisasi ajaran Islam.

d. Kemaslahatan Umat

Ketentuan pendidikan yang bersifat operasional, dapat disusun dan dikelola menurut kondisi dan kebutuhan masyarakat atau dapat dikatakan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.

e. Nilai dan Adat

Istiadat Masyarakat Tradisi atau adat ('urf) adalah kebiasaan masyarakat, baik yang berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara kontinu dan seakan-akan merupakan hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akal dan diterima oleh tabiat dan sejahtera.

f. Ijtihad

Ijtihad memiliki arti kesungguhan, yaitu mengerjakan sesuatu dengan segalanya kesungguhan. Ijtihad dari sudut istilah berarti menggunakan seluruh potensi nalar secara maksimal dan optimal untuk mengistinbath suatu hukum agama yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok ulama yang memenuhi syarat tertentu, pada waktu tertentu untuk merumuskan kepastian hukum mengenai suatu perkara yang tidak ada status hukumnya al-Qur'an dan Sunnah dengan tetap berpedoman pada dua sumber utama. Dengan demikian, ijtihad bukan berarti penalaran bebas dalam menggali hukum suatu peristiwa yang dilakukan oleh

mujtahid, melainkan tetap berdasar pada al-Qur'an dan Sunnah.³⁶

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.³⁷

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁸

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam ini, membutuhkan suatu program pembelajaran yang formal yang mempunyai tujuan yang jelas dan konkret. Pembelajaran formal adalah suatu pembelajaran yang diorganisasi segala variabel pembelajarannya seperti tujuan, cara, alat, waktu, tempat, dan evaluasi untuk mencapai tujuan tersebut.³⁹ Tujuan pendidikan agama Islam haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau

³⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pt Al-Ma'arif, 2014), h.41

³⁷ Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) h. 135

³⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h.115

³⁹ Muhammad (Ed), *Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h.73.

moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan, yakni untuk berbakti kepada Allah SWT. Dengan kata lain untuk membentuk manusia yang memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati oleh peserta didik sehingga mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴⁰

⁴⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, h.78

4. Pokok-Pokok Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya metode khusus pengajaran agama Islam membagi pendidikan agama Islam terdiri dari enam bagian antara lain:

a. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam. Pengajaran keimanan ini meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal saleh.

Pengajaran keimanan harus berpengaruh kedalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah. Iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.

b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik. Secara terminologis, akhlak menurut Ibnu Maskawih adalah keadaan jiwa seseorang yang mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.

Sedangkan menurut Imam Ghazali akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak terbagi dua macam yaitu :

1) Akhlak terpuji

Akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) adalah sikap sederhana dan lurus, sikap sedang tidak berlebihan, baik berperilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, menepati janji, amanah, istiqamah, berkemauan, berani, sabar, syukur, lemah lembut, dan sebagainya.

2) Akhlak tercela

Akhlak Tercela (akhlakul madzumamah) adalah sikap berlebihan, buruk perilaku, takabur, bodoh, jahil, malas, berbohong, ingkar janji, khianat, putus asa, dan sebagainya.

c. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.⁴¹

Menurut Abdul Majid dalam buku belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam bahwa pendidikan agama Islam itu teliput dalam lingkup AlQur'an dan Al-Hadist, keimanan akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkuangnya.⁴²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pokok pembelajaran agama Islam memiliki metode khusus dalam pembelajarannya yaitu pengajaran keimanan, pengajaran akhlak, pengajaran ibadah, pengejaran fiqih, pengajaran al-quran, dan pengajaran

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.70

⁴² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2012), h.13

sejarah Islam. Ketiga unsur ini terdapat perbedaan tetapi tidak dapat dipisahkan.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Pendidikan agama Islam sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.⁴³

Pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting untuk terwujudnya tujuan pendidikan Nasional karena di dalam pendidikan agama Islam diarahkan agar peserta didik selalu berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Maka pendidikan agama Islam sangatlah penting dan berperan untuk kemajuan Negara.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan

⁴³ *Ibid*, h. 139

yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Perilaku Bullying

1. Pengertian Bullying

Kata bullying berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti penggerak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah bullying dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan menyakat (berasal dari kata sakat) dan pelakunya (bully) disebut penyakat. Menyakat berarti mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain.⁴⁴

Bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik tapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini korban bullying tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental.⁴⁵ Bullying merupakan tindakan atau perilaku yang tidak normal, karena mereka para pelaku menggunakan kekuatan atau kekuasaan untuk melancarkan aksinya terhadap para korban bullying tersebut. Menurut Dan Olweus bullying adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang.

⁴⁴ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 10

⁴⁵ Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 2

Dan Olweus mendefinisikan bullying yang mengandung dalam tiga unsur yang mendasar dari perilaku bullying sebagai berikut:

1. Bersifat menyerang (agresif) dan negatif.
2. Dilakukan secara berulang kali
3. Adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat.⁴⁶

Dari berbagai penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan bullying adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain. Sehingga korban merasa takut serta terancam dengan apa yang dilakukan pelaku bullying. Sedangkan school bullying adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok siswa secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti korbannya secara mental atau secara fisik di sekolah. Allah melarang manusia untuk mengejek, mencemooh dan mengolok-olok.

2. Bullying Dalam Perspektif Agama Islam

Jika mendengar kata bullying, maka sinonim dari kata ini yang sering kita sebut adalah aniaya, kezaliman, atau penindasan. Kata ini mempunyai esensi yang sama yaitu suatu perbuatan ketidakadilan terhadap sesuatu sehingga menimbulkan rasa tersiksa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penindasan di artikan sebagai suatu sikap yang memperlakukan dengan sewenang-wenang.⁴⁷

Apabila dibahas dari segi sifat, maka aniaya, kezaliman, atau penindasan merupakan sifat yang berlawanan dari fitrah dan akhlak manusia. Dalam

⁴⁶ Dan Olweus, *Bullying at School: What We Know, What we can do* (Massachusetts: Blacwellpublisher,2002)

⁴⁷ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, h.43

proses penyebaran agama Islam dahulu kala, Allah sendiri telah mengutus Nabi Muhammad Saw. Untuk memperbaiki moralitas umat manusia. Sejatinya, sebagai pemeluk agam yang rahmatan lil ‘alamin, hendaknya saling berkasih sayang kepada sesamanya.

Dalam agama Islam Bullying sangat dilarang karena sangat merugikan orang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT ayat berikut:

أَنْ عَسَىٰ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ يَسْحَرُونَ لَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
خَيْرًا يُكْفَرْنَ أَنْ عَسَىٰ نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ وَلَا مِنْهُمْ خَيْرًا يُكُونُوا
الِاسْمِ بِنِسٍ بِالْأَلْقَابِ تَنَابَرُوا وَلَا أَنْفُسَكُمْ تَلْمِزُوا وَلَا مِنْهُنَّ
الظَّالِمُونَ هُمْ قَوْلُكَ يَنْبَأ لَمْ وَمَنْ الْإِيمَانَ بَعْدَ الْفُسُوقِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim (Q.S. Hujurat [49]: 11).

Dalam ayat diatas Allah SWT berfirman melarang hamba-hambanya orang-orang mukmin saling berolok-olokkan, hina-menghina dan celamencela. Janganlah suatu kaum di antaramu mengolok-olokkan, menghina dan menggap rendah kaum yang lain. Karena kemungkinan kaum yang dihina dan diperolokkan itu lebih baik daripada kaum yang mengolok-olok, dan belum tentu bahwa yang mengolok-olok itu lebih baik daripada yang diolok-olok.

Allah SWT melarang juga dalam ayat ini mencela diri sendiri dengan mencela sesama saudara mukmin.

Dan juga janganlah kamu saling memanggil dengan gelar-gelar buruk yang tidak disukai oleh yang dipanggil. Dan seburuk-buruk gelar yang digunakan dalam panggilan-panggilan diwaktu Jahiliah, yang masih digunakan juga sesudah orang beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka ia termasuk orang-orang yang zalim.⁴⁸

Larangan bullying ini juga terdapat dalam Q.S. al-Ahzab ayat 58 yaitu:

فَقَدْ اٰكْتَسَبُوْا مَا بَغِيْرَ وَالْمُؤْمِنٰتِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُؤْذُوْنَ وَالَّذِيْنَ
مُبِيْنًا وَّاٰثْمًا بُهْتٰنًا اٰحْتَمَلُوْا

Artinya: Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata (Q.S. Al-Ahzab [33]:58).

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT berfirman bahwasannya orang-orang yang menyakiti hati orang-orang mukmin laki maupun orang mukmin perempuan dengan menuduhkan kepada mereka halhal yang mereka tidak lakukannya, maka sebenarnya mereka telah melakukan kebohongan yang besar dan akan memikul dosa yang nyata.⁴⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki akal yang berguna untuk berpikir, sejatinya manusia dapat menjalankan fungsi akalnya yaitu dengan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Allah telah menganugerahkan sifat kasih sayang kepada Nabi Muhammad Saw sebagai modal dalam menyebarkan dan mengajak orang lain kepada Islam. Hal ini juga

⁴⁸ Salim Bahreisy Dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004), h.358-359

⁴⁹ Salim Bahreisy Dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004), h.340.

seharusnya dapat memberikan inspirasi kepada kita untuk saling berbuat kebaikan dan menjauhi kekerasan terhadap sesama.

3. Bentuk-Bentuk Bullying

Bentuk bullying bermacam-macam. sebenarnya di antara kasus-kasus bullying jarang yang berbentuk kekerasan fisik atau berupa kekerasan mental yang berat. Bullying lebih sering berupa gangguan yang ditunjukkan secara individu dalam bentuk gangguan-gangguan ringan dan komentar-komentar yang tidak berbahaya. Namun demikian, karena gangguan bersifat konstan dan tidak menunjukkan belas kasihan, maka menjadi serangan yang agresif.⁵⁰

Menurut Tim Yayasan Semai Jiwa Amini bentuk-bentuk bullying dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu:

a. Bullying verbal

Jenis bullying yang kasat mata. Siapa pun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban bullying. Tindakan yang termasuk dalam bentuk bullying verbal yaitu mengejek, menghina, mengolok-olok, menakuti lewat telpon, ancaman kekerasan, pemerasan, mencela, gosip, menyebarkan rumor, penghinaan ras, mengancam lewat media elektronik.

b. Bullying fisik

Jenis bullying yang terdeteksi melalui indera kita. Tindakan yang termasuk dalam bentuk Bullying fisik yaitu menonjok, menampar, memukul, mendorong atau melakukan sesuatu yang menyebabkan terjatuh, mencekik, menendang, meninju, menggigit, mencubit,

⁵⁰ Steve Wharton, *Terjemah How To Stop Bully*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h.7

mencakar, meludahi, mencengkram, dan memutar lengan atau kaki, merusak pakaian atau properti pribadi, gerakan-gerakan mengancam, membuat perkelahian, menodong menggunakan senjata, mencuri, dan lain-lain.

c. Bullying Psikologis

Jenis bullying yang sangat berbahaya karena tidak tertangkap oleh indera pengelihatian atau pendengaran. Bullying ini terjadi secara diam-diam dan di luar pantauan. Tindakan yang termasuk dalam bentuk bullying psikologis yaitu mengucilkan, mengisolir, menjauhkan, mendiamkan, memfitnah, memandang dengan hina, dan lain-lain.⁵¹

Sedangkan Wiyani mengelompokkan perilaku bullying ke dalam 5 (lima) kategori sebagai berikut:

- a. Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras, merusak barang-barang milik orang lain).
- b. Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi nama panggilan (namecalling), merendahkan (putdowns), mencela/ mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gosip).
- c. Perilaku nonverbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam).
- d. Perilaku nonverbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan hingga retak, sengaja

⁵¹ Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan*, (Jakarta: Grasindo, 2008) h.62

mengucilkan atau mengabaikan, mengirim surat kaleng).

- e. Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresif fisik atau verbal, seperti pemerkosaan, dll).

Ketika anak menjadi korban bullying, anak akan muncul beberapa tindakan, yaitu:

1. Komunikasi Pasif

Komunikasi pasif adalah anak cenderung diam saja, tidak melawan karena takut dan akhirnya terus menerus jadi korban.

2. Komunikasi Agresif

Komunikasi Agresif adalah anak yang mersepon dengan kemarahan. Misalnya, jika dia dipukul akan balas dipukul, jika dia diejek akan membalas dengan ejekan dan begitu seterusnya

3. Komunikasi Asertif

Komunikasi asertif adalah anak yang dapat mengkomunikasikan rasa tidak sukanya dengan baik, tetap menghargai lawan bicara dan tetap percaya diri. Asertif inilah yang terbaik.⁵²

4. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Bullying

Tindakan bullying terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi, dan tindakan bullying. Tindakan bullying dapat terjadi karena ada beberapa hal, ada enam faktor antara lain:

1. Ekonomi

Kecenderungannya terkait dengan ketidakmampuan ekonomi orang tua, sehingga terjadinya kesenjangan antara anak yang miskin

⁵² Lutfi Arya, *Melawan Bullying*, (Mojokerto: Sepilar Publishing House, 2018), h.28

dengan anak yang kaya. Serta Tidak meratanya lapangan kerja, prasarana sekolah yang tidak memadai. Dan kurangnya tenaga konselor yang minim sekali di sekolah. Sehingga dapat terjadinya perilaku bullying.

2. Keluarga

Keluarga yaitu terkait dengan kurangnya bimbingan orangtua kepada anak, orangtua yang suka menghukum anak tanpa orientasi disiplin yang jelas, keluarga tidak harmonis (broken family), orangtua tidak mendidik anak dengan pelajaran agama dan nilai-nilai moral.

3. Sekolah

Kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan bullying, relasi antar siswa yang tidak harmonis, manajemen kelas yang buruk, kurikulum yang tidak bisa mengantisipasi atau tidak relevan dengan kebutuhan siswa, relasi yang buruk antar siswa dan guru, guru yang suka menghukum misalnya mengusir siswa dari kelas. Selain itu, bullying dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru sangat rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

4. Sosial dan Politik

Terkait sosial dan politik cenderung banyaknya geng jalanan yang mengganggu pengguna jalan, menghina dan membedakan antar ras, suku dan budaya. Serta banyaknya penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan terlarang. Dan adanya power atau kekuasaan maksudnya seseorang biasanya menggunakan kekuasaan dan jabatannya untuk menekan orang lain yang dianggap lebih lemah dari dirinya.

5. Individu

Faktor Individu ini lebih mengarah terkait dengan masalah kepribadian. Salah satunya anak yang mempunyai perilaku agresif, baik secara fisik maupun verbal. Anak yang ingin populer, anak yang tiba-tiba sering membuat onar atau selalu mencari kesalahan orang lain dengan memusuhi.

6. Media Elektronik

Anak-nak usia SD bahkan TK sudah mempunyai smartphone sendiri. semua sibuk dengan dunia digitalnya masing-masing. ada yang bermain game, ada yang menonton youtube, dan ada yang chatting dengan temannya. Melalui perangkat digital ini anakanak dapat melihat contoh-contoh perilaku bullying yang makin kejam. salah satunya adalah game Bully. game ini sudah dilarang oleh Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia sejak 2016. Akan tetapi, tetap saja ada anak-anak yang memainkan game itu sampai sekarang. dalam game itu, anak berperan sebagai pelaku bullying kepada teman-temannya. bila berhasil melakukan bullying, anak itu akan mendapatkan poin.⁵³

Dari penjelasan diatas perilaku bullying muncul disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- a. Perbedaan kelas, ekonomi, agama, etnis, gender, dll.
- b. Tradisi senioritas
- c. Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif.
- d. Karakter individu/kelompok.
- e. Persepsi yang salah mengenai korban.

⁵³ *Ibid*, h. 28

Menurut Ari H. Gunawan memaparkan hal-hal yang mempengaruhi kenakalan antara lain:

- a. Lingkungan keluarga yang pecah, kurang perhatian, kurang kasih sayang, dan lain-lain.
- b. Situasi sekolah yang menjemukan dan membosankan, padahal tempat-tempat tersebut mestinya dapat merupakan faktor penting untuk mencegah kenakalan bagi anak.
- c. Lingkungan masyarakat yang tidak/atau kurang menentu bagi prospek kehidupan masa mendatang, seperti masyarakat yang penuh spekulasi, korupsi, manipulasi, gosip, isu-isu negatif, dan sebagainya.⁵⁴

Dari penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjaidinya tindakan bullying dapat disimpulkan bahwa terjadinya tindakan bullying yaitu karena adanya kesenjangan ekonomi, kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua kepada anak, pihak sekolah yang kadang mengabaikan yindakan bullying, adanya kekuasaan dan jabatan, memiliki masalah dalam kepribadian individunya, dan adanya media digital yang salah dipergunakan sehingga anak-anak dapat melihat hal-hal yang negatif seperti contoh –contoh perilaku tindakan bullying dan kekerasan yang makin kejam.

5. Karakteristik Perilaku Bullying

Menurut Rigby tindakan bullying mempunyai tiga karakteristik terintegrasi, yaitu :

- a. Adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban.
- b. Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tertekan korban.
- c. Perilaku itu dilakukan secara berulang-ulang dan terusmenerus.

⁵⁴Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

Ciri-ciri pelaku bullying antara lain :

- 1) Suka mendominasi anak lain.
- 2) Suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan.
- 3) Sulit melihat situasi dari titik pandang anak lain
- 4) Hanya peduli pada keinginan dan kesenangannya sendiri, dan tak mau peduli dengan perasaan anak lain
- 5) Cenderung melukai anak lain ketika orang tua atau orang dewasa lainnya tidak ada disekitar mereka
- 6) Memandang rekan-rekan yang lebih lemah sebagai sasaran
- 7) Tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya
- 8) Tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat dari perbuatannya
- 9) Harus perhatian.⁵⁵

6. Solusi Dalam Mencegah Perilaku Bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Masalah bullying harus dicegah dan ditangani secara intern di lingkungan sekolah, hal ini dilakukan dengan membuat program *peaceful school* dengan melibatkan guru, peserta didik, orang tua peserta didik, dan komunitas dilingkungan sekolah. Dalam menanggapi masalah bullying, sangat penting untuk diselesaikan secepat mungkin sebelum menimbulkan dampak serius terhadap perkembangan pribadi dan siswa-siswi.⁵⁶

Bullying secara verbal dilakukan dengan memberikan julukan nama, celaan, fitnah, penghinaan,

⁵⁵ Puspa Amira, *Pengaruh Bullying Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIDi SMPN 31 Samarinda*, <http://swww.academia.edu/31783588> PENGARUH BULLYING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN 31 SAMARINDA Puspa Amrina.

⁵⁶ Novan Andy Wiyani, *Save Our Children*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 12

kritik yang pedas, gosip dan sebagainya sehingga bullying dalam bentuk verbal merupakan kegiatan kekerasan yang mudah dilakukan namun tidak kelihatan bekasnya.

Banyak sekali jenis dari bullying dan bullying fisik, bullying verbal, bullying relasi sosial, tetapi diantara banyaknya jenis-jenis bullying tersebut yang banyak dilakukan adalah bullying fisik dan bullying verbal. yang tujuannya menyakiti hati

orang lain. seperti mengejek, menfitnah, memberikan julukan yang tidak pantas dan lain-lain. Bullying ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam menjaga lisan. Adapun bentuk dan jenis bullying yang dilakukan seseorang terhadap orang lain, tujuannya adalah sama, yaitu untuk “menekan” korbannya, dan mendapat kepuasan dari perlakuan tersebut. Pelaku puas melihat korban ketakutan, gelisah, dan bahkan sorot mata permusuhan dari korbannya. Tindakan bullying merupakan salah satu bentuk penganiayaan.

Adapun Ciri-ciri perilaku korban Bullying ialah merupakan anak-anak yang pendiam, pemalu, memiliki sedikit teman, rendah diri, dan kurang percaya diri. Mereka diperlakukan buruk karena terlihat lemah dan tidak mau melawan. Sebagian anak menjadi korban Bullying karena mereka terlihat berbeda atau “aneh”, misalnya beda agama, beda suku, terlalu tinggi atau terlalu pendek, warna kulit, bentuk tubuh terlalu kurus atau gemuk, bahkan bisa disebabkan oleh nama yang dianggap lucu atau sulit untuk dilafalkan. Sedangkan ciri-ciri perilaku pembully, antara lain: mencoba untuk menguasai orang lain, hanya peduli dengan keinginannya sendiri, sulit melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain dan kurang ber-empaty terhadap perasaan orang lain.⁵⁷

⁵⁷ Kurnia, Indri Astuti, Abbas Yusuf, (*Perilaku Bullying Verbal Pada Peserta Didik Kelas IX SMP*), h. 23

Dampak dari korban bullying apabila di biarkan, pelaku bullying akan merasa bahwa tidak ada resiko apapun bagi mereka, dengan melakukan kekerasan ataupun mengucapkan kata-kata yang seharusnya tidak wajar diucapkan. Ketika ia dewasa, pelaku bullying memiliki potensi besar untuk menjadi preman ataupun pelaku kriminal lainnya yang tidak tau sopan santun dan akan membawa masalah dalam pergaulan sosial. Selain itu bagi korban bullying tindakan semena-mena yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepadanya bisa menyebabkan trauma berkepanjangan sehingga membentuk pribadi yang anti terhadap lingkungan sosialnya sendiri. Selain itu, dari fakta yang diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung bahwa pelaku yang sering melakukan tindakan bullying biasanya dilakukan bukan tanpa sebab, banyak faktor yang melatar belakangi siswa tersebut melakukan bullying. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam atau pun dari luar diri siswa tersebut.

Adapun macam-macam bimbingan yang harus dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Bimbingan preventif, yaitu bimbingan yang bertujuan untuk menolong peserta didik sebelum mereka menghadapi masalah.
- 2) Bimbingan kuratif atau korektif, yaitu bimbingan yang bertujuan membantu peserta didik jika mereka menghadapi masalah yang cukup berat hingga tidak dapat diselesaikan sendiri.
- 3) Bimbingan preservatif, yaitu bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan yang sudah baik, yang mencakup sifat dan sikap yang menguntungkan tercapainya penyesuaian diri dan terhadap lingkungan, kesehatan jiwa yang dimilikinya, kesehatan jasmani dan kebiasaan-

kebiasaan hidup yang sehat, kebiasaan cara belajar atau bergaul yang baik dan sebagainya.⁵⁸

Salah satu cara yang tepat digunakan oleh sekolah untuk mengatasi perilaku bullying yaitu dengan cara memberi layanan dan pelaksanaan konseling individu disekolah, memotivasi, menasihati dan memberi sanksi pada siswa-siswi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung bagi pelaku dan korban bullying. Dengan adanya cara tersebut bertujuan agar anak menyadari kesalahannya dan dapat menerima pendapat orang lain serta menghargai pendapat orang lain. Memotivasi agar lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki kepada korban bullying dan memberikan semangat untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat yang dapat merubah diri menjadi lebih baik.⁵⁹

Dan dalam pengimplementasian pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying ini biasanya guru selalu menerapkan kebiasaan dan akhlak yang baik kepada siswanya seperti membaca alquran sebelum memulai pembelajaran, ada kedisiplinan yang dilakukan setiap hari dengan cara memberikan bimbingan kepada anak-anak dan nasihat yang baik, serta adanya penerapan solat sunah dan wajib disekolah.

⁵⁸ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 73-75.

⁵⁹ Nur Asiah, "Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung" *Jurnal Terampil*. Vol. 4. No.1 Juni (2020)





DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Abduk Kadir, Muhammad, *Hukum dan Penelitian*, Bandung: PT. Cipta AdityaBakti, 2004.
- Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Lutfi Arya, *Melawan Bullying*, Mojokerto: Sepilar Publishing House, 2018.
- Saidah, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Anton Beker, *Metode-Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986) h.55
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Wiraja Sujaweni, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baruress, 2014.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Aminuddin Dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pt Al-Ma'arif, 2014.
- Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

- Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Muhammad (Ed), *Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remeja Rosdakarya, 2012.
- Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Dan Olweus, *Bullying at School: What We Know, What we can do*, Massachusetts: Blacwellpublisher ,2002.
- Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*
- Salim Bahreisy Dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004.
- Salim Bahreisy Dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004.
- Steve Wharton, *Terjemah How To Stop Bully*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Novan Andy Wiyani, *Save Our Children*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Kurnia, Indri Astuti, Abbas Yusuf, *Perilaku Bullying Verbal Pada Peserta Didik Kelas IX SMP*

Tesis, Skripsi, dan Jurnal

- Kusumasari Kartika Hima dkk, *Bullying di Sekolah*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.17, No. 1 (2019): <https://doi.org/10.17509/pgdia.v17i1.139880>
- Ilmika Sari, *Internalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying*, Tesis Bengkulu: IAIN, 2019

- Muchammad Ubaidilah Syafiq, *Impementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying*, Tesis (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020)
- Hani Fitia, *Peran Guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireun*, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2021)
- Tegar Wahyu saputra, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Tindakan Bullying Pada Siswa*, Skripsi Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018
- Amir Khalis, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengantisipasi Bullying Verbal Di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar*, Skripsi Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalm, 2017.
- Viola Amanda, *Bentuk dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik*, Jurnal Padang: UIN Imam Bonjol, 2020.
- Puspa Amira, *Pengaruh Bullying Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Di SMPN 31 Samarinda*, <http://swww.academia.edu/31783588>
- Nur Asiah, “*Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung*” Jurnal Terampil. Vol. 4. No.1 Juni (2020)

Wawancara dan Hasil Penelitian

- Dokumen Pendidikan MTs Negeri 2 Bandar Lampung
- Lailatul Huriyah, S.Pd, *Guru Bimbingan Konseling MTs Negeri 2 Bandar Lampung*, Wawancara 28 November 2022
- Dra.Rumiyati, *Guru Pendidikan Agama Islam MTs Negeri 2 Bandar Lampung*, Wawancara 28 November 2022
- Angga Handika, S.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam MTs Negeri 2 Bandar Lampung*, Wawancara 28 November 2022



DRAET INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
PENELITIAN DI MADRASAHTSANAWIYAH NEGRI 2
BANDAR LAMPUNG**

No	Tema Penelitian	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Informan/Narasumber
1.	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying	Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying	Observasi Wawancara Dokumentasi	Kepala Madrasah Waka Kurikulum Perwakilan Guru
		Faktor-Faktor Terjadinya Perilaku Bullying	Observasi Wawancara Dokumentasi	Kepala Madrasah Waka Kurikulum Perwakilan Guru

		Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Mencegah Perilaku Bullying	Observasi Wawancara Dokumentasi	Kepala Madrasah Waka Kurikulum Perwakilan Guru
		Strategi dan Solusi Guru PAI Dalam Mencegah Perilaku Bullying	Observasi Wawancara Dokumentasi	Kepala Madrasah Waka Kurikulum Perwakilan Guru




Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA GURU

No	Indikator	Metode	Pertanyaan
1	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk-bentuk bullying apa saja yang pernah terjadi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung? 2. Apa saja yang menjadi faktor-faktor terjadinya perilaku bullying? 3. Bagaimana cara menegndalikan perilaku siswa yang melakukan aksi bullying? 4. Apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang melihat siswa melakukan perilaku bullying di sekolah? 5. Apakah bullying juga terjadi saat pelajaran sedang berlangsung di MTs Negeri 2 Bandar Lampung? 6. Apakah sudah ada hasil yang positif terkait dengan hasil bimbingan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2


			<p>Bandar Lampung ?</p> <ol style="list-style-type: none">7. Apakah sudah ada perubahan yang lebih baik terhadap perilaku siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung??8. Hukuman apa yang diberikan kepada siswa yang kedapatan melakukan aksi bullying?
--	--	--	---

A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a stylized lotus flower with green and yellow petals, and a blue and purple base. The text 'MTs Negeri 2 Bandar Lampung' is integrated into the design.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

No	Indikator	Metode	Pertanyaan
1	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying	Wawancara Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk-bentuk bullying apa saja yang pernah terjadi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung? 2. Apakah bullying juga terjadi saat pelajaran sedang berlangsung di MTs Negeri 2 Bandar Lampung? 3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung? 4. Apakah sudah ada hasil yang positif terkait dengan hasil bimbingan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Bandar Lampung? 5. Apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang melihat siswa melakukan perilaku bullying di sekolah ? 6. Bagaimana cara menegndalikan perilaku siswa yang melakukan aksi bullying? 7. Hukuman apa yang

			<p>diberikan kepada siswa yang kedapatan melakukan aksi bullyin</p>
--	--	--	---



Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

No	Fokus Pengamatan	Pemunculan Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif			
2	Terdapat daftar buku kasus yang terjadi selama pembelajaran			
3	Guru memiliki metode pembelajaran			
4	Guru mempunyai program pelatihan untuk mengoptimalkan peserta			

	didik			
5	Guru memiliki strategi pembelajaran			
6	Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran peserta didik			
7	Membagikan contoh kedisiplinan			
8	Guru memberi bimbingan terhadap peserta didik			

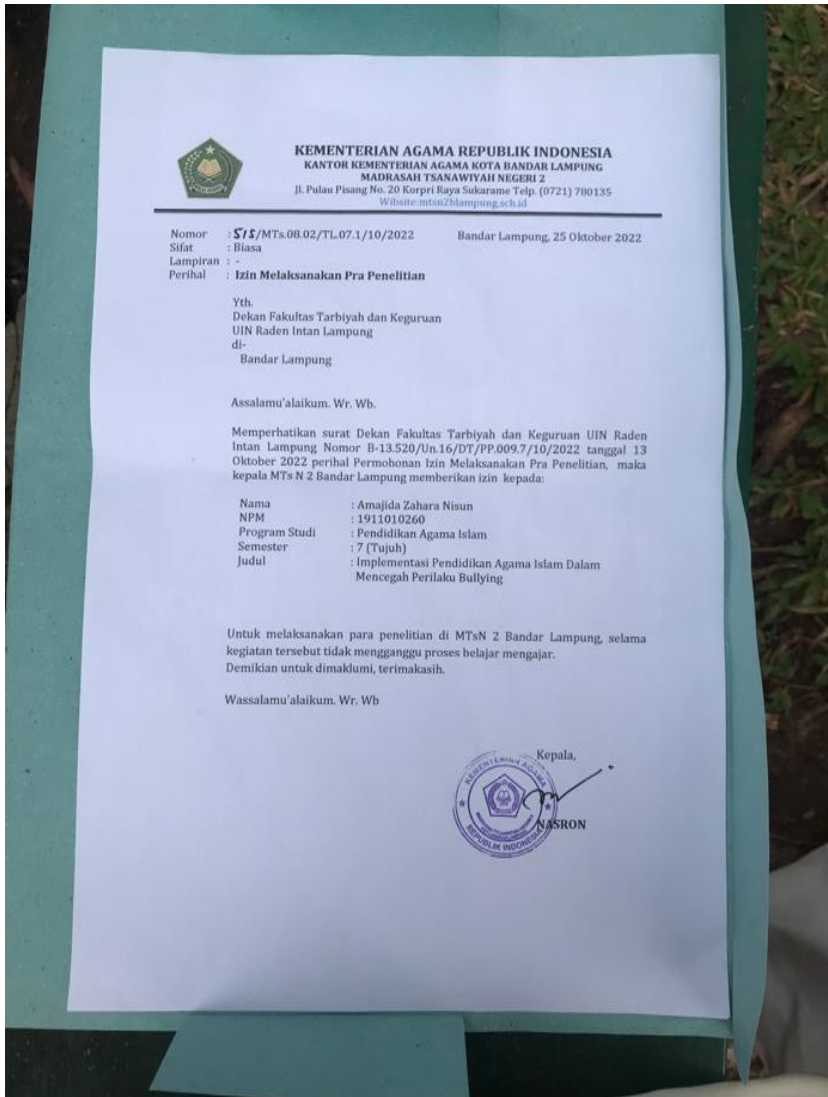
Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumen- Dokumen yang akan dikumpul oleh peneliti
adalah :

No	Prihal	Keterangan
1.	Data Profil Sekolah	
2	Sejarah berdirinya Madrasah TsanawiyahNegri 2 Bandar Lampung	
3	Data Visi Dan Misi Sekolah	
4	Data Struktur Organisasi	
5	Data Peserta Didik	
6	Data Guru Sekolah	
7	Data Sarana Dan Prasarana	

LAMPIRAN



Surat Izin Balasan Penelitian



Foto Bersama Ibu Lailatul Huriyah, S.Pd (Selaku Guru BK)



Foto Bersama Peserta Didik



Lingkungan MTsN 2 Bandar Lampung

- 8
1. Arkan
 2. Alif Indriani
- Amirza Landa Taya

Tanggal 26-10-22

1. M. Khalifa biomentara 91
2. Sultan sandi alqayyad 91
3. M. Farizi 84

Terlambat 29/10-22

1. M. FATHON kelas 7c 7.00
2. Faiza Putri F. kelas 8c 7.20
3. Fatimah al humairah kelas 9G 7.33

Tanggal 29/10-22

1. Ace Jauwri Widyawantaha kelas 8E Balas pelajaran sudah ah
2. Fajar Kurnia kelas 8i Balas Pelajaran al-quran Hadis
3. Markan atnaya.m kelas 8G balas pelajaran IPS
4. Zuhrof adaya dinua kls 8h meninggalkan pelajaran IPS

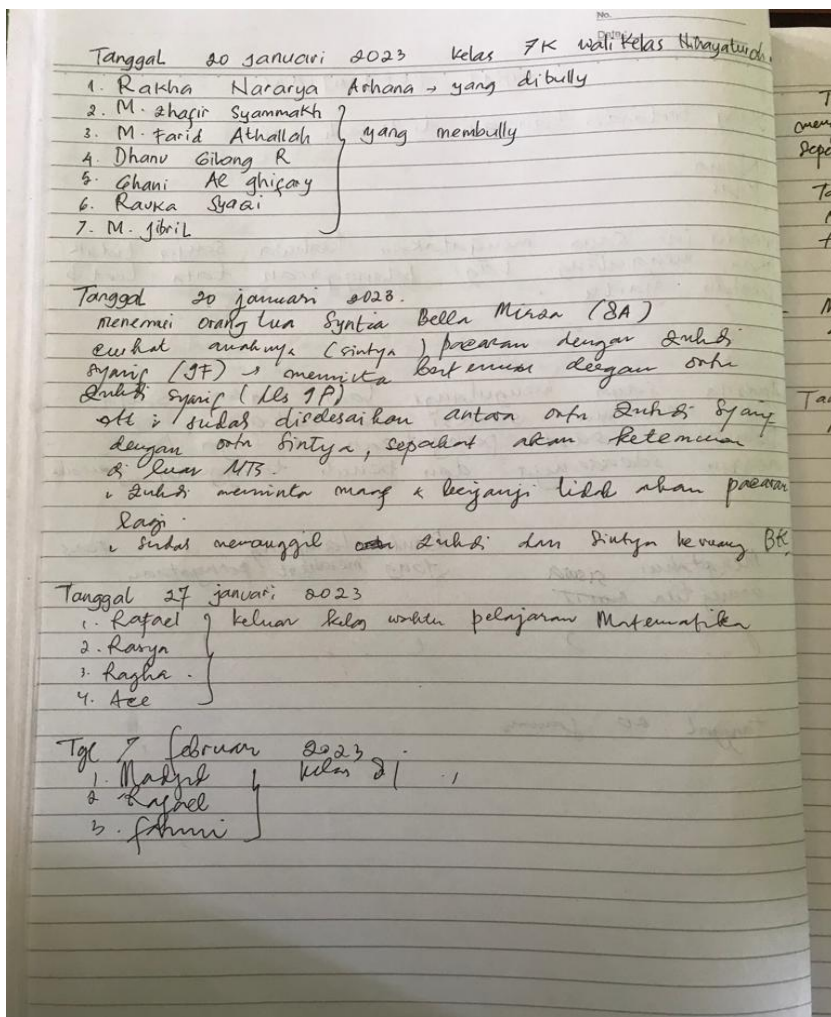
Tanggal 29/10-22

1. Nanyal Alimanya y bullying
2. Rhasta

- 1 Nov 2022.
1. Mutiara
 2. Fahn Desnora
 3. Rofi
 4. Sabrina
 5. Novita

29/10-2022

1. Rhasta
 2. Nanyal Alimanya
- y Keras bullying



Catatan Buku Kasus



Foto Bersama Peserta Didik



Foto Bersama Bapak Angga Handika, S.Pd selaku Guru PAI



Foto Bersama Ibu Lailatul Hujriyah, S.Pd Selaku Guru Bimbingan
Konseling



Foto Bersama Bapak taufik Hidayat, S.Pd, M.Kes selaku Waka
Kesiswaan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0255/Un.16 / P1 /KT/V/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**
Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
AMAJIDA ZAHARA NISUN	1911010260	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **22%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 23 Mei 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

by Amajida Zahara Nisun

Submission date: 23-May-2023 03:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 2099931934

File name: Amajida_Zahara_Nisun.docx (263.49K)

Word count: 13000

Character count: 84466

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	8%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	1%
6	adoc.pub Internet Source	1%
7	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%

core.ac.uk

9	Internet Source	<1 %
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
13	etheses.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
15	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
17	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
18	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
19	id.scribd.com Internet Source	<1 %
20	Submitted to Indiana University Student Paper	<1 %

21	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
22	123dok.com Internet Source	<1 %
23	Iqbal Abdurrohman. Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019 Publication	<1 %
24	mynida.stainidaeladabi.ac.id Internet Source	<1 %
25	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
26	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
27	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
28	id.123dok.com Internet Source	<1 %
29	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
31	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
32	journal.iaingorontalo.ac.id	

Internet Source

<1 %

33

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

<1 %

34

repository.radenfatah.ac.id

Internet Source

<1 %

35

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

36

Submitted to College of the Canyons

Student Paper

<1 %

37

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

<1 %

38

ejournal.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

<1 %

39

zh.scribd.com

Internet Source

<1 %

40

ecampus.iainbatusangkar.ac.id

Internet Source

<1 %

41

library.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

42

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

43

repository.iainpalu.ac.id

Internet Source

<1 %

44	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
45	sman1kendari.sch.id Internet Source	<1 %
46	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
47	Ria Novianti, Ilga Maria, Hukmi Hukmi. "Penggunaan Aplikasi Android Smart Parenting untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua tentang Bullying", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	<1 %
48	bengkulu.kemenag.go.id Internet Source	<1 %
49	menulisbersamaaswir.blogspot.com Internet Source	<1 %
50	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
51	www.pasificpos.com Internet Source	<1 %
52	Nisaul Jannah, Muhammad Alfatih Suryadilaga. "Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 –Perspektif Hadis", AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 2020 Publication	<1 %

53	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
54	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
55	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
56	jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
57	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
58	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
59	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
60	repository.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
61	repository.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
63	toffeedev.com Internet Source	<1 %
64	www.neliti.com Internet Source	<1 %

65

www.proskripsi.com

Internet Source

<1 %

66

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

67

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

68

Maida Tranggano. "PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH AMBON", Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2021

Publication

<1 %

69

Trisca Camelia. "ANALISIS PERILAKU SCHOOL BULLYING DI SD MUHAMMADIYAH 17 SEMARANG", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2019

Publication

<1 %

70

Andi M. Fadly Taher, Suprijati Sarib, Rosdalina Bukido. "SISTEM PENGELOLAAN DANA KOTAK INFAK DAN SEDEKAH KELILING MASJID DI PASAR 45 MANADO", Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2017

Publication

<1 %

71

ejurnal.stkip-pessel.ac.id

Internet Source

<1 %

72

miftahudinalbarbasy.wordpress.com

Internet Source

<1 %



Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On

